

PERSIAPAN KELUARGA SEHAT KEPADA CALON PENGANTIN DI PUSTU SALEKOE KELURAHAN SALEKOE KOTA PALOPO

Asmawati¹, Patmahwati², Wati³, Iping⁴, Ria Ananda Anwar⁵, Reskiana Utami⁶, Rusadi⁷, Ita⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

e-mail: asmawati@umpalopo.ac.id

Abstrak

Persiapan kesehatan reproduksi calon pengantin adalah pendekatan yang dilakukan untuk merencanakan dan mempersiapkan kehamilan yang sehat serta melahirkan generasi penerus berkualitas. Keluarga yang sehat adalah fondasi masyarakat yang sejahtera, dan persiapan yang memadai sebelum menikah sangat penting untuk membangun kehidupan keluarga yang harmonis dan sejahtera. Berdasarkan data catin di kelurahan salekoe pada tahun 2020 sebanyak 29 orang, tahun 2021 sebanyak 21 orang, tahun 2022 sebanyak 36 orang dan sebanyak 17 orang pada bulan januari sampai juli tahun 2023. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk memberikan informasi, pemahaman, dan edukasi tentang kesehatan reproduksi kepada catin yang akan menikah atau telah bertunangan. Kegiatan ini membekali catin dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan sehingga dapat menjalani kehidupan berumah tangga yang sehat dan Bahagia. Catin perlu mempersiapkan pranikah diantaranya pemeriksaan kesehatan, skrining status imunisasi tetanus bagi calon pengantin perempuan, pengukuran status gizi, menjaga kesehatan reproduksi. Dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang kami lakukan berjalan dengan lancar sesuai dengan target program kerja yang telah kami susun sebelumnya.

Kata kunci: Keluarga Sehat, Catin

Abstract

Preparation for reproductive health of brides-to-be is an approach taken to plan and prepare for a healthy pregnancy and give birth to a quality next generation. A healthy family is the foundation of a prosperous society, and adequate preparation before marriage is essential to building a harmonious and prosperous family life. . Based on data from Catin in the entire Salekoe village in 2020 there were 29 people, in 2021 there were 21 people, in 2022 there were 36 people and as many as 17 people from January to July 2023. The purpose of this community service is to provide information, understanding, and education about reproductive health to catin who are getting married or engaged. This activity equips you with the necessary knowledge and skills so that you can live a healthy and happy married life. Catin needs to prepare premarital including health checks, screening tetanus immunization status for brides-to-be, measuring nutritional status, maintaining reproductive health. From the community service activities that we carry out run smoothly in accordance with the target work program that we have compiled before.

Keywords: Healthy Family, Catin

PENDAHULUAN

Keluarga Sehat merupakan keluarga yang memiliki keseimbangan fisik, mental, emosional, dan sosial. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk pola makan yang sehat, aktivitas fisik yang cukup, hubungan yang baik antar anggota keluarga, komunikasi yang terbuka, dan manajemen stres yang baik.(Kemenkes RI 2018)

Kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan social secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan proses reproduksi, dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecatatan. (Rahayu et al. 2017)

Catin merupakan salah satu tahapan siklus hidup yang strategis sebagai sasaran program kesehatan, seperti upaya perbaikan gizi, penyiapan kesehatan keluarga, serta pencegahan dan pengendalian penyakit menular dan tidak menular. Hal ini diperlukan guna menyiapkan pasangan catin menjadi pasangan dengan kehidupan reproduksi yang sehat sehingga diharapkan catin akan siap menjalani masa kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui secara sehat serta melahirkan generasi penerus yang berkualitas.(Wardefi 2019)

Pemeriksaan Kesehatan pra nikah adalah pemeriksaan Kesehatan yang dilakukan pada pasangan catin laki-laki dan catin perempuan sebelum melangsungkan pernikahan. Calon pengantin pada wanita

merupakan individu yang dapat dipastikan akan menjadi calon ibu hamil, maka catin merupakan individu yang sangat penting untuk mendapatkan konseling, informasi dan edukasi kesehatan reproduksi dan seksual. telepon seluler saat ini menjadi kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dari manusia.(Hapsari 2019) Telepon seluler tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi seperti penyampaian pesan suara dan teks saja, namun telah dilengkapi fitur-fitur tambahan seperti menyunting dokumen, memotret, mengakses internet, email dan chat. serta perangkat tambahan terintegritas.(Yelvita 2022) Telepon seluler dengan kemampuan tersebut lebih dikenal dengan istilah telepon cerdas. melalui keunggulan telepon seluler ini dapat memasukkan program berupa media penyuluhan kedalam sistem, sehingga media penyuluhan menjadi media yang sangat dekat dengan masyarakat.(Kemenkes RI 2018)(Manuaba IBG 2018)

Berikut beberapa aspek penting dari Kesehatan reproduksi calon pengantin (catin) meliputi:

1. Pendidikan Kesehatan Reproduksi: Memberikan pengetahuan tentang anatomi dan fisiologi reproduksi, siklus menstruasi, produksi sperma, serta informasi mengenai kontrasepsi, kehamilan, dan persiapan untuk menjadi orang tua.
2. Pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS): Memberikan informasi tentang penyakit menular seksual, cara pencegahan, pentingnya hubungan seks yang aman, dan langkah-langkah untuk menghindari risiko PMS.
3. Pentingnya Komunikasi dan Keterbukaan: Mendorong komunikasi terbuka dan jujur antara pasangan, termasuk diskusi tentang kebutuhan, keinginan, dan harapan masing-masing dalam hubungan mereka.(Maidar, Zakaria, and Savitri 2022)
4. Perencanaan Keluarga: Mendukung pemahaman tentang perencanaan keluarga, pilihan kontrasepsi, dan keputusan bersama tentang jumlah anak, jarak kelahiran, dan kesehatan ibu dan anak.
5. Aspek Psikososial: Menyediakan dukungan psikososial dan bimbingan mengenai peran dan tanggung jawab dalam kehidupan berumah tangga, stres, perubahan emosional, dan penyesuaian sebagai pasangan baru.(Rahmatika et al. 2022)
6. Pendidikan tentang Hak dan Kewajiban: Memberikan pengetahuan tentang hak-hak reproduksi, kesehatan reproduksi, dan kewajiban dalam hubungan suami-istri berdasarkan prinsip keadilan, persamaan, dan saling pengertian.
7. Peran Pria dalam Kesehatan Reproduksi: Menekankan pentingnya peran pria dalam mendukung kesehatan reproduksi, memahami kesehatan reproduksi wanita, dan berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan keluarga.
8. Pengaruh Teknologi dan Media Sosial: Mengatasi pengaruh media sosial dan teknologi terhadap hubungan dan kesehatan reproduksi, serta bagaimana menggunakan teknologi dengan bijak.(Ningrum Nining Mustika, Purwanti Tri 2021)(Abadi et al. 2022)

Alasan kami memilih tempat kegiatan di Kelurahan Salekoe Kota Palopo karena sebagian besar calon pengantin kurang informasi mengenai Kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan menyatakan bahwa calon pengantin melakukan pemeriksaan Kesehatan pada saat dua minggu sebelum menikah. Pemeriksaan Kesehatan ini dilakukan idealnya adalah 3 bulan sebelum tanggal pernikahan. Manfaatnya untuk: Mengetahui status kesehatan calon pengantin (catin), Memberikan waktu pengobatan apabila ditemukan masalah Kesehatan, Mencegah penularan penyakit kepada pasangan, Mempersiapkan kehidupan rumah tangga yang sehat serta Mempersiapkan kehamilan dan menghasilkan keturunan yang sehat dan berkualitas

Pada saat pemeriksaan calon pengantin akan diberikan pertanyaan tentang keluhan Kesehatan yang sedang alami, riwayat Kesehatan, dan deteksi dini adanya masalah kejiwaan.

Kemudian catin akan dilakukan pengukuran tekanan darah, Berat badan, Tinggi badan, Lingkar lengan atas (LILA), tanda- tanda anemia, pemeriksaan darah rutin (Hemoglobin, golongan darah dan rhesus), pemeriksaan urin rutin, dan pemeriksaan lain atas indikasi medis seperti gula darah, IMS, HIV, malaria, thalassemia, Hepatitis B, TORCH. Dan selanjutnya akan diberikan KIE dan konseling Kesehatan reproduksi, pemberian tablet dambah darah, skrining dan imunisasi TT , serta pengobatan sesuai permasalahan Kesehatan.

METODE

- a. Tujuan persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan ini yaitu pre planning, persiapan penyajian materi di buat dalam bentuk video visual. Tempat melakukan kegiatan yaitu di pustu Salekoe kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dihadiri oleh 46 masyarakat terdiri dari 20 remaja dengan usia rata-rata usia 24 tahun dan 26 masyarakat umum, dengan pengarahan dari kepala lurah salekoe dan bidan pustu salekoe.

c. Evaluasi

Kegiatan ini sesuai dengan desain tempat yang telah disusun dan media untuk penyuluhan tersedia dan digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan Bahasa yang digunakan dalam penyampaian komunikatif, peserta dapat memahami materi yang disampaikan selama berjalannya penyuluhan serta dilanjutkan diskusi tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian pada Masyarakat yang telah kami lakukan dengan sasaran Masyarakat umum dan calon pengantin (catin), dilaksanakan melalui penyuluhan di Pustu Salekoe tepatnya dekat rumah pak RT 004/RW 005 Kelurahan Salekoe. Total peserta dalam kegiatan pengabdian ini 46 warga. Diantaranya 20 remaja dengan usia rata-rata 24 tahun dan 26 masyarakat umum kelurahan salekoe, dengan pengarahan dari kepala kelurahan, RW dan RT untuk berkumpul di Pustu Salekoe. Kami juga bekerja sama dengan tim Kesehatan yang mengajarkan bagaimana cara pendaftaran calon pengantin. Partisipasi masyarakat sangat baik pada saat kami melakukan penyuluhan dengan menggunakan audio visual karena ini hal yang baru dalam penyampain informasi tentang catin. Berikut gambaran pelaksanaan kegiatan:



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat yang telah kami lakukan secara langsung yang bertujuan: untuk meningkatkan pengetahuan tentang keluarga sehat calon pengantin, selain itu juga membantu meningkatkan derajat kesehatan calon pengantin dengan memperhatikan kesehatan reproduksi. Selain itu kegiatan ini juga merupakan bentuk kegiatan positif yang harus dikembangkan dan dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga bermanfaat untuk Masyarakat terutama bagi calon pengantin.

SARAN

Mendorong penyelenggaraan program pendidikan kesehatan reproduksi yang lebih intensif dan terarah, baik bagi calon pengantin maupun masyarakat umum. Informasi yang diberikan sebaiknya mencakup aspek-aspek anatomi, fisiologi reproduksi, kontrasepsi, kehamilan, dan persiapan untuk menjadi orang tua, mengedukasi masyarakat, khususnya calon pengantin, agar menyadari pentingnya menjalani pemeriksaan kesehatan pra nikah lebih awal, setidaknya 3 bulan sebelum pernikahan. Memberikan informasi tentang manfaat pemeriksaan tersebut, termasuk mendeteksi dan mengatasi masalah kesehatan sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Di ucapkan terimah kasih kepada Bapak Lurah di Kelurahan Salekoe, Bidan Pustu, Tim Kesehatan yang ikut berpartisipasi serta Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan membantu kami dalam

melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi pada Calon Pengantin yang ada di Kelurahan Salekoe.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Slamet et al. 2022. "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat." *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(11): 3123–32.
- Hapsari, Anindya. 2019. UPT UNDIP Press Semarang *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf.
- Kemendes RI. 2018. "Buku Saku Bagi Calon Pengantin." *International Migration Review* 47(2): 330-373. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/imre.12028/abstract>.
- Maidar, Radhiah Zakaria, and Hidayati Savitri. 2022. "Edukasi Calon Pengantin Berisiko Untuk Mencegah Stunting Di Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal Abdimas PHB* 5(3): 566–73.
- Manuaba IBG. 2018. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Ningrum Nining Mustika, Purwanti Tri, Putri Dewi Kurnia. 2021. "Jurnal Abdi Medika." *Treatment Self Healing Pada Ibu Hamil Di Era Pandemi Covid-19* 1(57): 62–68.
- Rahayu, Atikah et al. 2017. 53 *Journal of Chemical Information and Modeling Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia*.
- Rahmatika, Dheny, Ari Febu Nurlaily, Erlyn Hapsari, and Arista Apriani. 2022. "Peningkatan Pengetahuan Dengan Media Booklet 'Pasmari' Pranikah Pada Remaja Putri Untuk Menyiapkan Kehamilan Sehat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2): 28–35. <http://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/JPKMK/article/view/188/140>.
- Wardefi, Riza. 2019. "Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Di Kanagarian Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan." *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 1(2): 50–57.
- Yelvita, Feby Sri. 2022. "Program Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Pranikah Di Puskesmas Sungai Nibung Kec. Dente Teladas Tulang Bawang." *γ787* 5(8.5.2017): 2003–5.